

ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN IBU-IBU TENTANG PENGGUNAAN BORAKS PADA PRODUK PETERNAKAN

Vonny.R.W. Rawung, Nova Lontaan, Marie Najooan, Godlief.D.G.Rembet, Ben Juvarda Takaendengan, dan John.E.G. Rompis

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, Sulawesi Utara
Email korespondensi : vonny_rawung@yahoo.com

Abstrak

Bakso merupakan makanan yang sangat disenangi oleh masyarakat Manado, ini dapat dilihat dengan banyaknya tempat-tempat penjualan mie bakso di kota Manado. Akan tetapi bakso yang beredar dimasyarakat banyak yang mengandung bahan tambahan makanan seperti boraks sebagai bahan pengental dalam proses pembuatan bakso yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Balai besar POM Manado menyebutkan bahwa ditemukan mie basah dan bakso mengandung Boraks, dari 13 sampel ada 12 sampel yang mengandung boraks (Manado Post 6 Pebruari 2018). Dengan momentum penemuan bakso yang mengandung boraks di Kota Manado maka telah dilakukan penelitian pada ibu-ibu kolom 13 dan 14 GMIM SION Winangun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang boraks, yang banyak digunakan sebagai bahan pengental pada bakso dan bahayanya bagi kesehatan manusia. Data diperoleh dari kuesioner yang diisi langsung oleh responden sebelum dan sesudah penyuluhan, Sesudah penyuluhan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan bakso tanpa boraks. Nilai jawaban dibandingkan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sesudah penyuluhan. Untuk mengetahui perbedaan respons, maka hasil yang diperoleh diuji dengan uji Median dilanjutkan dengan uji Non Parametrik Wilcoxon (Wilcoxon paired test), sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang boraks dan dampak negatife bagi kesehatan manusia pada tingkat kepercayaan 95 %. Penyuluhan (metode Verbal) tentang bahaya boraks dan cara mengenal adanya boraks pada bakso memberikan respons yang sangat baik bagi tingkat pemahaman dan memperbaiki 87% pengetahuan ibu-ibu kolom 13 dan 14 GMIM SION Winangun.

Kata Kunci : Bakso, Boraks, Penyuluhan.

1. PENDAHULUAN

Maraknya pemberitaan saat ini tentang penyalahgunaan bahan-bahan kimia berbahaya sebagai bahan tambahan bagi produk makanan yang tidak sesuai peruntukannya membuat resah masyarakat. Penggunaan bahan kimia seperti pewarna dan pengawet untuk makanan oleh produsen agar olahannya menjadi lebih menarik, lebih tahan lama dan juga tentunya lebih ekonomis sehingga diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun dampak kesehatan yang ditimbulkan dari penggunaan bahan-bahan berbahaya tersebut sangatlah buruk bagi masyarakat yang mengkonsumsinya. Keracunan makanan yang bersifat akut serta dampak akumulasi bahan kimia yang bersifat karsinogen merupakan masalah kesehatan yang akan dihadapi oleh konsumen (Adnan 2011).

Bakso merupakan salah satu bahan olahan pangan asal ternak, yang bersifat ready to cook (siap untuk dimasak) dan biasanya dikemas dalam bentuk beku. Bakso sebagai salah satu produk olahan dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai industri rumahan yang memiliki prospek yang baik karena bakso sangat digemari oleh semua kalangan dari anak kecil sampai orang dewasa (Amertaningtyas, 2000). Bakso merupakan makanan yang sangat disenangi oleh masyarakat Manado, ini dapat dilihat dengan banyaknya tempat-tempat penjualan mie bakso di

pelosok-pelosok kota Manado. Tetapi bakso yang beredar dimasyarakat banyak yang mengandung bahan tambahan makanan seperti boraks sebagai bahan pengental dalam proses pembuatan bakso yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Balai besar POM Manado menyebut bahwa dari pengawasan dibidang produksi dan distribusi pangan yang dilakukan ditemukan Bakso yang beredar di Pasar Bersehati ditemukan 1 (satu) sampel positif mengandung bahan berbahaya (boraks) dari total 10 (sepuluh) sampel yang diuji (10 persen) (Berita Manado Post 06 Feb 2018) Dengan momentum penemuan bakso yang mengandung boraks ini maka perlu langkah-langkah yang bijak baik oleh pemerintah tetapi juga masyarakat. Boraks adalah senyawa kimia turunan dari logam berat boron (B), berbentuk Kristal, putih, tidak berbau dan bersifat sangat beracun. Boraks merupakan antiseptik dan pembunuh kuman, bahan ini banyak digunakan untuk bahan anti jamur, pengawet kayu dan antiseptik pada kosmetik. Bahan kimia ini ditambahkan ke dalam makanan dan ini sangat berbahaya bagi manusia.

Kelurahan Winangun Satu merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Manado. Kelurahan Winangun Satu memiliki beberapa kelompok Denominasi masyarakat yang berkelompok berdasarkan suatu persekutuan sosial Gerejawi, diantaranya adalah GMIM SION Winangun yang memiliki 18 kolom dengan jumlah KK 452. Kelompok wanita kaum ibu kolom 13 dan 14 merupakan bagian dari kolom yang ada di jemaat GMIM SION Winangun, dengan jumlah ibu-ibu 15 orang. Di antara jumlah anggota di kedua kelompok kaum ibu tersebut sekitar 60% berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak berkerja dan pensiunan. Program Kegiatan Wanita Kaum Ibu kolom 13 dan 14 sebagian besar bertujuan untuk membangun spiritual, kegiatan berupa pembekalan/pelatihan masih sangat kurang sehingga didapati banyak waktu luang yang tidak dimanfaatkan. Dengan momentum penemuan bakso yang mengandung boraks ini maka kita dapat memanfaatkan ibu-ibu yang merupakan bagian dari masyarakat berperan penting dalam mengatur kesehatan rumah tangga dan merupakan garda terdepan mencegah sehingga keluarga maupun masyarakat luas tidak terjebak dalam pusaran pangan yang tidak aman. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang boraks yang digunakan dalam bakso dan sangat berbahaya bagi kesehatan manusia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan praktek. bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan ibu-ibu kolom 13 dan 14 GMIM SION Winangun tentang boraks yang ada di dalam bakso. Data diperoleh dengan mengedarkan kuesioner kepada responden sebelum penyuluhan kemudian diberikan penyuluhan (metode Verbal) dan demonstrasi pembuatan bakso tanpa boraks, sesudah penyuluhan diedarkan kuesioner untuk mengetahui kemampuan ibu-ibu

memahami materi penyuluhan. Data yang diperoleh sebelum penyuluhan diuji dengan uji median untuk melihat pengetahuan ibu-ibu tentang boraks dan data sesudah penyuluhan diuji dengan uji Non Parametrik Wilcoxon (Wilcoxon paired test) (Creswell,J.C. 2002 dan Santoso,S.2010), untuk melihat ada tidaknya peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang boraks dan dampak negatif pada tingkat kepercayaan 95 %.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan ibu-ibu kolom 13 dan 14 sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dapat dilihat dari jawaban berdasarkan hasil angket yang diisi (table 1).

Tabel 1. Hasil Pretest Dan Posttest

RESPONDEN	PRETEST						POSTTEST					
	1	2	3	4	5	Σ	1	2	3	4	5	Σ
1	1	3	1	1	3	9	3	3	3	3	3	15
2	1	3	1	1	3	9	3	3	3	3	3	15
3	1	3	1	1	3	9	3	3	3	3	3	15
4	1	3	1	1	3	9	3	3	3	3	3	15
5	1	3	1	1	3	9	3	1	3	2	3	12
6	1	3	1	1	2	8	3	3	3	3	3	15
7	1	3	1	1	2	8	3	3	1	2	2	11
8	1	2	1	1	3	8	3	3	3	3	3	15
9	1	3	1	1	3	9	3	3	3	3	3	15
10	1	3	1	1	3	9	3	2	3	3	3	15
11	1	2	1	1	3	8	3	3	3	3	3	15
12	1	3	1	1	3	9	3	3	3	3	3	15
13	1	3	1	1	3	9	3	3	3	3	3	15
14	1	3	1	1	3	9	3	3	3	3	3	15
15	1	3	1	1	3	9	3	3	3	3	3	15

NILAI : Mengetahui = 3, Kurang mengetahui ragu-ragu = 2, Tidak tahu = 1

Uji Median, sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa masih banyak ibu-ibu belum mengetahui mengenai boraks, bagaimana kegunaan boraks dan bahaya boraks dalam makanan khususnya bakso, dan setelah mengikuti pelatihan dan demo pembuatan bakso, respons ibu-ibu terhadap introduksi teknologi pengenalan bahaya dan bagaimana memeriksa ada tidaknya boraks dalam bakso, respons positif, dan hanya 2 (dua) ibu (13%) masih membutuhkan pelatihan ekstra, sedangkan 13 lainnya (87%) memahami apa yang diajarkan melalui metode verbal dan demonstrasi.

Untuk mengetahui sejauh mana signifikansi perbedaan antara skor pre-test dengan post-test maka data dianalisa menggunakan uji Wilcoxon – Signed Rank test kaidah yang

digunakan apabila nilai $p < 0,05$ maka dikatakan ada perbedaan yang signifikan dan sebaliknya apabila nilai $p > 0,05$ maka tidak ada perbedaan signifikan.

Tabel. 2 Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pre Test	15	8.73	.458	8	9
Post Test	15	14.53	1.246	11	15

Tabel. 3 Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

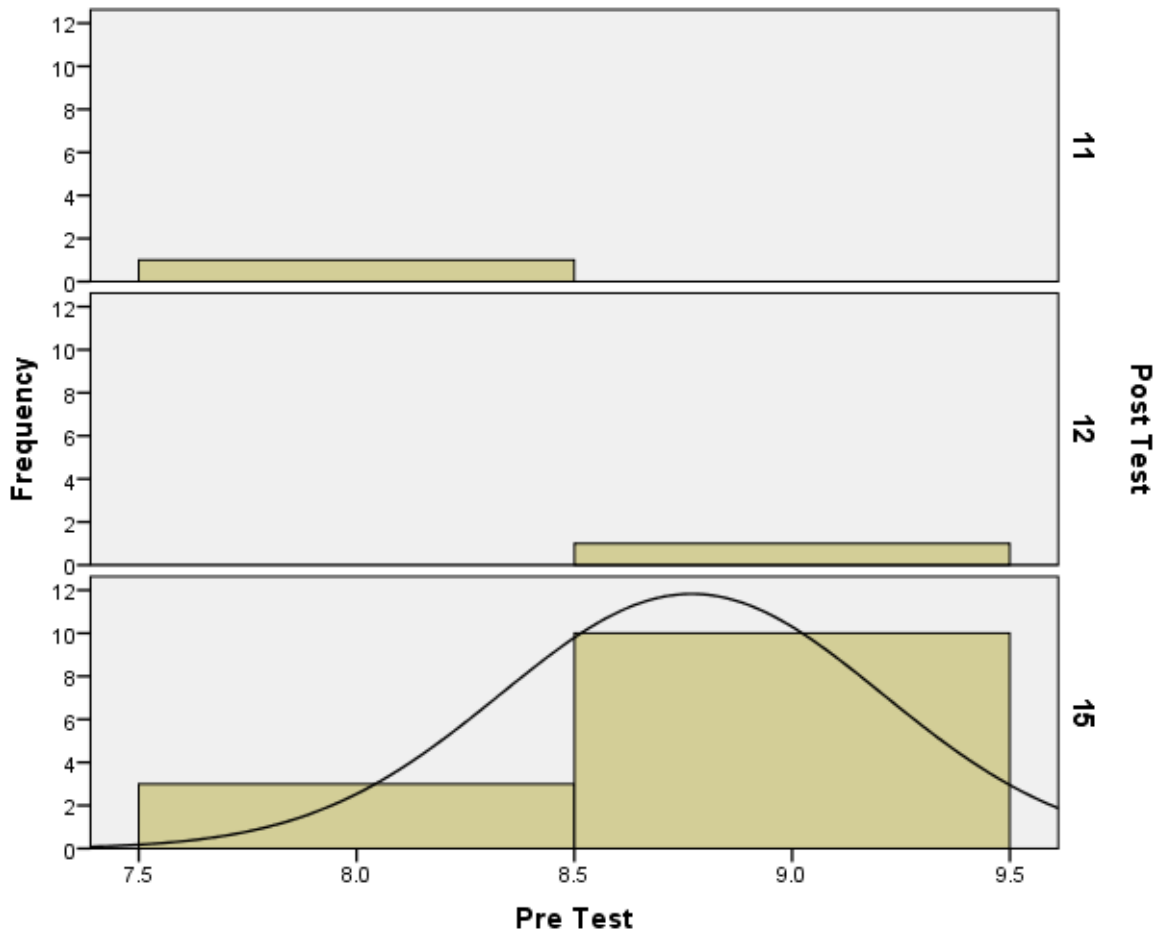
Tabel. 4 Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-3.531 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berikut ini ditampilkan Histogram pre dan post test yang telah dilakukan.



Setelah dilakukan penyuluhan dan demo pembuatan bakso non boraks, untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang boraks, manfaat dan bahaya boraks bagi kesehatan dan diperoleh hasil bahwa terdapat respons positif nilai $Z = -3.531$ atau ($p < 0,05$) terhadap Inovasi teknologi bahaya boraks bagi manusia dan bagaimana mengetahui adanya boraks dalam bakso.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyuluhan (metode Verbal) tentang bahaya dan cara mengenal adanya boraks pada bakso dan demonstrasi Pembuatan Bakso, memberikan respons yang sangat baik bagi tingkat pemahaman ibu-ibu di kolom 13 dan 14 GMIM Sion Winangun.

2. Penyuluhan dan demonstrasi pembuatan bakso, memperbaiki 87% pengetahuan ibu-ibu tentang bahaya boraks dan bagaimana mendeteksinya serta bagaimana membuat bakso aman tanpa boraks.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada :

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sam Ratulangi yang telah mendanai lewat PNPB Unsrat kegiatan PKM Ibu-ibu Kolom 13 dan 14 GMIM Sion Winangun.
2. Panitia Seminar PERSEPSI III tahun 2018

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. 2011, Bahan Kimia dalam makanan (hasyimbiologi-
adnan.blogspot.com/2011/11/bahan-kimia-dalam-makanan.html)
- Amertaningtyas, D. 2000. Kualitas Nuggets Daging Ayam Broiler dan Ayam Petelur Afkir dengan Menggunakan Tepung Tapioka dan Tapioka Modifikasi serta Lama Pengukusan yang Berbeda. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya.
- Creswell, J.C. 2002. Research Design (Qualitative and quantitative approach). Desain Penelitian (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif). KIK Press Jakarta.
- Lukiastuti, F., M. Hamdani. 2012. Statistik Non Parametris. Cetakan 1. CAPS Jogjakarta
- Manado Post, 2018. Ditemukan BPOM di Pasar Karombasan dan Pasar Bersehati.
- Santoso, S. 2010. Statistik Nonparametrik Konsep dan Pendekatan dengan SPSS. PT Elex Media Komputindo. Jakarta